

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan dapat ditandai dengan meningkatkan pola sumber daya manusia, untuk meningkatkan mutu pendidikan di maksud sangat di pengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang di maksud adalah Tutor, tutor merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan yang baik, untuk itu dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut agar memiliki semangat kerja yang tinggi, disamping kemampuan-kemampuan lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Tetapi hal ini tidak mungkin tercapai jika tidak disertai usaha dari tutor itu sendiri. Perencanaan pembelajaran yang di buat tutor secara mantap sangat membutuhkan terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa selain disebabkan proses pendidikan yang masih terpengaruh oleh sistem evaluasi yang kurang menekankan penilaian pada proses pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai tutor Paket B di PKBM Medan Selayang, bahwa :

1. Keaktifan siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran IPA sangat kurang
2. Motivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru sangat rendah
3. Media dan alat peraga yang digunakan tutor tidak fungsional
4. Selama proses pembelajaran tutor kurang melibatkan siswa.

Untuk mengatasi masalah-masalah diatas peneliti perlu mengadakan perubahan-perubahan kearah yang lebih maju dan permasalahan tersebut segera di tanggulangi. Bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa dan mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga nilai siswa dapat di tingkatkan. Dengan cara model pembelajaran kontekstual peserta didik secara langsung ke lapangan untuk menemukan dan mencari materi pelajaran sehingga proses pembelajaran sehingga lebih bermakna. Pembelajaran bermakna menurut Ausubel (Isti Hidayah, dkk dalam teori pembelajaran).

Didalam proses belajar mengajar tutor dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan susasaa belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran tutor juga tidak sekedar memberi materi, tetapi juga sebagai motivator yaitu tutor harus berusaha membuat warga belajar terdorong dan tertarik akan materi IPA. Maka dari itu warga belajar perlu diberikan dorongan dan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya untuk belajar.

Pembelajaran IPA merupakan proses kontruksi pengetahuan melalui aktifitas berpikir. Anak diberi kesempatan mengembangkan pengetahuan secara mandiri melalui proses komunikasi. Menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan apa yang ditemukan. Kondisi inilah yang akan mampu menjadikan anak berdaya, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu pembelajaran IPA lebih tepat menggunakan metode kontekstual.

Nurhadi (2009:4) mengemukakan bahwa kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana tutor menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas serta mendorong warga belajar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota

keluarga. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan warga belajar dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari tutor ke warga belajar.

Pendekatan kontekstual diterapkan dan diharapkan warga belajar akan berlatih untuk dapat menghubungkan apa yang diperoleh dikelas dengan kehidupan nyata yang ada dilingkungannya. Untuk itu, tutor hendaknya berusaha agar warga belajar senang berinteraksi dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Persepsi warga belajar menyatakan bahwa mata pelajaran IPA membosankan karena cenderung menggunakan metode ceramah saja, untuk itu pembelajaran perlu dirancang agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PKBM EMPHATY bahwa pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih menggunakan metode ceramah yang membuat kebanyakan warga belajar merasa bosan dan kurangnya semangat yang membuat kurangnya semangat warga belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan suatu metode pembelajaran sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud. Salah satu yang diharapkan meningkatkan hasil belajar warga belajar Paket A adalah dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual menunjukkan cara atau proses suatu ilmu pengetahuan alam. Model pembelajaran kontekstual bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar untuk memahami makna materi pembelajaran IPA dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual juga diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar akan lebih mudah

diingat dan dicerna oleh warga belajar PAKET A sehingga warga belajar mampu memberikan pesan pembelajaran yang lebih lama. Model pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan kontekstual akan dapat menolong siswa dalam memikirkan konsep pengamatan dan kenyataan melalui percobaan. Dengan demikian proses belajar mengajar akan memberikan efektivitas yang lebih baik dalam meningkatkan penguasaan warga belajar terhadap materi-materi yang diajarkan.

Atas dasar inilah peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran IPA dengan mengangkat judul **“PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA PAKET B DI PKBM EMPHATY MEDAN SELAYANG”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Keaktifan siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran IPA sangat kurang
2. Motivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru sangat rendah
3. Media dan alat peraga yang digunakan guru tidak fungsional
4. Selama proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas. Dalam penelitian ini

masalah yang diteliti dibatasi pada **“Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Paket B di PKBM EMPHATY Medan Selayang”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba merumuskan masalah, yaitu: Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa Paket B di PKBM EMPHATY Medan Selayang.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa Paket B di PKBM EMPHATY Medan Selayang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang penerapan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA karena dengan pendekatan kontekstual pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa.

1.6.2 Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa : Untuk dapat meningkatkan keaktifan masing-masing siswa dalam pembelajaran IPA, memberikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan
- b. Bagi Pendidik : Sebagai upaya mengembangkan kreativitas dalam hal metode dan strategi pembelajaran, memberikan pengalaman baru dalam hal kegiatan belajar mengajar.

- c. Bagi Lembaga : Dapat digunakan untuk meningkatkan mutu para pendidik dan peserta didik.
- d. Bagi Peneliti : Mengembangkan kreativitas untuk memberikan kemampuan terbaik bagi peserta didik.



THE
Character Building
UNIVERSITY